



**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP KUALITAS ANAK PERTAMA
PADA JURU PARKIR DI KOTA ADMINISTRATIF JEMBER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Asal:	Hasil	Klass
Oleh	Terima Tgl : 27 FEB 2002	362.7
No. Induk :	0386	KHU
KLASIR / PENYALIN:	Idaw	P

Jayin Khuzaeni
NIM : 970810101197

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI KELUARGA TERHADAP
KUALITAS ANAK PERTAMA PADA JURU PARKIR
DI KOTA ADMINISTRATIF JEMBER KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : JAYIN KHUZAENI

N. I. M. : 970810101197

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

01 FEBRUARI 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

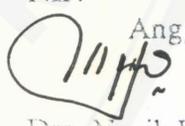
Ketua,


Prof. Drs. H. Abd. Heidar, M.Phil
NIP. 130 345 929

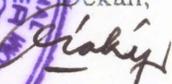
Sekretaris,


Teguh Hadi P., SE.M.Si
NIP. 132 092 300

Anggota,


Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dra. H. Liakip/SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kualitas Anak Pertama pada Juru Parkir di Kota Administratif Jember Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Jayin Khuzaeni

N I M : 970810101197

Jurusan : I E S P

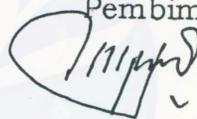
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



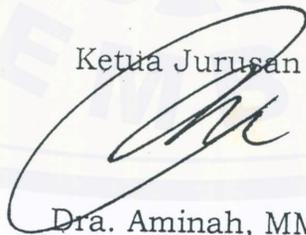
Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU
130 350 767

Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, MSi
131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM
130 676 291

Tanggal Persetujuan : Desember 2001

MOTTO

“... Katakanlah : Samakah orang-orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan ? Sesungguhnya yang mendapat pelajaran hanyalah orang-orang yang mempunyai pikiran “

(Q.S. Az-Zumar : 9)

“Orang yang tidak dapat mengambil pelajaran dari masa tiga ribu tahun, hidup tanpa memanfaatkan akal”

(Goethe)

Setidaknya ada dua hal yang akan selalu membuat segala yang kita lakukan mempunyai arti, yaitu Cinta dan Tanggung Jawab

(Jayin Khuzaeni)

Atas Karunia-Nya, kupersembahkan karya ini kepada :

Ayahanda Suwignyo dan Ibunda Khuzaenab yang Ananda taati dan cintai, atas tulus doa dan ihlas pengorbanannya

Adik-adik tersayang Rudi Nurkhanib, Yutti Otafiani dan Rima Arfiana yang selalu menghadirkan kerinduan akan kebahagiaan dan keceriaan pada penulis

Yang selalu dekat dengan penulis, Devi Karmilasari, semoga Allah SWT senantiasa mendengar dan mengabulkan doa kita

Almamater yang kujunjung tinggi dan pergerakan yang kubanggakan

ABSTRAKSI

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap kualitas anak pertama baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan *saturation sampling* dengan sample 47 keluarga juru parkir yang mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih.

Dari hasil perhitungan melalui metode regresi linier berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama adalah positif, sedangkan pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama adalah negatif. Selain itu untuk memperkuat hasil uji statistik dilakukan uji ekonometrik yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Kualitas anak pertama yang rendah terjadi pada keluarga yang tingkat pendapatan kepala keluarganya rendah, oleh karenanya diperlukan upaya meningkatkan pendapatan juru parkir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember ini.

Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb, SE, SU selaku Dosen Pembimbing Pertama atas segala arahan dan bimbingannya ;
2. Dra. Nanik Istiyani, MSi selaku Dosen Pembimbing Kedua atas kesabarannya memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini ;
3. Drs. H. Liakip SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan IESP, Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember ;
4. Bapak dan Ibu pegawai Badan Pusat Statistik dan Dinas Perhubungan Kabupaten Jember serta rekan-rekan juru parkir (Heriyanto, Misja'i, Uripman, Agus Supriyanto dll) ;
5. Ayah dan Ibu tercinta serta adik-adikku tersayang : Rudi Nurkhanib, Yutti Otafiani dan Rima Arfiana;
6. Keluarga besar Mbah Toha di Bojonegoro;
7. Devi Karmilasari atas waktu, motivasi dan bantuan yang diberikannya beserta keluarga Mojokerto ;

8. Sahabat-sahabati Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang akan senantiasa mengibarkan Panji Biru Pergerakan di Bumi Nusantara ;
9. Forsa '97 (Ahmad, Beno, Phutut, Iqbal, Iswanto, Arul, Yunaevi, Umi Hanik dll. Selalu, aku merindukan kebersamaan kita);
10. Kawan-kawan di Jl. Halmahera I No 6 dan Halmahera I No 21 yang telah membuatku mengerti akan indahnya persahabatan ;
11. Teman-teman seperjuangan, Junaidi, Winarto, Halimi, Doddy Cristian, Ariyanti, Kharisma dan Didik ;
12. Semua sahabat dan pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tetapi kesempurnaan hanya milik Allah SWT, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, Januari 2002

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	6
2.3 Hipotesis	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Rancangan Penelitian	12
3.2 Metode Pengumpulan Data	12
3.3 Metode Pengambilan Sampel	13
3.4 Metode Analisis Data	13

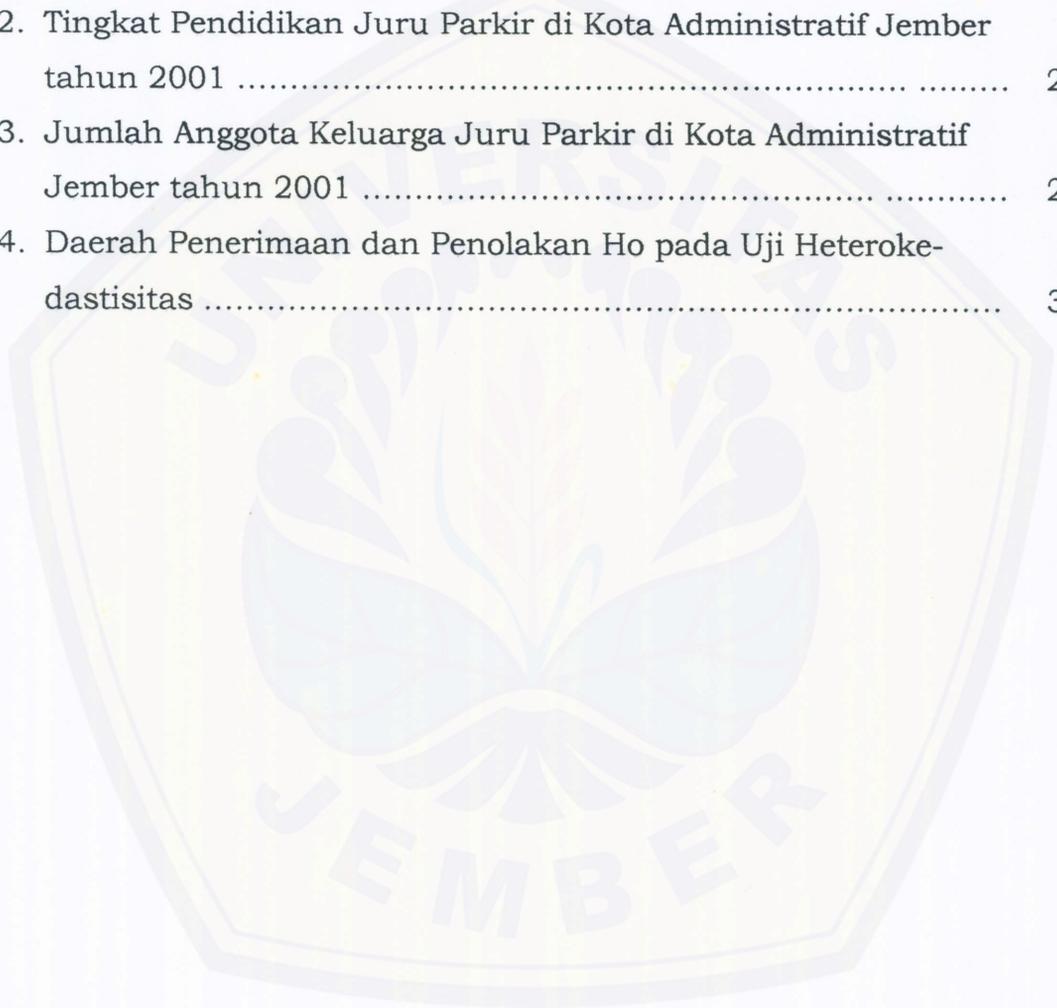
3.5	Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	18
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	20
4.2	Gambaran Umum Variabel Penelitian	25
4.3	Analisis Data	30
4.4	Pembahasan	36
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	39
5.1	Kesimpulan	39
5.2	Saran	39
	DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.	Jumlah penduduk, Kepadatan dan Rata-rata Perkeluarga di Kota Administratif Jember tahun 2001	21
2.	Jumlah Penduduk Kota Administratif Jember Menurut Mata Pencaharian Tahun 2001	22
3.	Penduduk Berusia 15 Tahun atau Lebih Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Administratif Jember tahun 2001	23
4.	Uji Korelasi antar Variabel	30
5.	Uji Signifikan Parameter Secara Parsial	32
6.	Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linier Berganda secara Serentak.....	33
7.	Hasil Regresi Antara Tiga Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat	35

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Kualitas Anak Pertama Juru Parkir di Kota Administratif Jember tahun 2001	26
2.	Tingkat Pendidikan Juru Parkir di Kota Administratif Jember tahun 2001	27
3.	Jumlah Anggota Keluarga Juru Parkir di Kota Administratif Jember tahun 2001	29
4.	Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho pada Uji Heterokedastisitas	36



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Nilai Kualitas Anak Pertama dan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga	42
2. Data Input Output	43
3. Analisis Regresi Linier Berganda	44
4. Uji Korelasi Antar Variabel	45
5. Uji Multikolinieritas	46
6. Uji Heterokedastisitas	48
7. Daftar Pertanyaan Responden	50



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang mempunyai jumlah penduduk besar. Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2000 penduduk Indonesia adalah 203.025.313 jiwa. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada negara terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Jumlah ini tentunya merupakan salah satu potensi pembangunan bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan kerangka teoretis hal ini berarti bangsa Indonesia memiliki *comparative advantage* dalam proses produksi barang dan jasa berdasarkan pencurahan sumber daya manusia baik secara intensif maupun ekstensif.

Jumlah penduduk yang besar juga merupakan pasar yang potensial, karena setiap orang harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendasar ; pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan kesehatan, oleh karenanya penduduk harus merupakan pertimbangan utama bagi penentuan kebijakan-kebijakan pembangunan. Potensi ini di sisi lain juga seringkali mendatangkan permasalahan serius yang akan menghambat proses pembangunan. Permasalahan kependudukan yang dihadapi Indonesia dewasa ini adalah tingkat pertumbuhan yang tinggi, penyebarannya yang tidak merata di setiap daerah dan kualitasnya yang masih relatif rendah. Permasalahan ini diharapkan dapat teratasi melalui pembangunan ekonomi.

Pada negara sedang berkembang seperti Indonesia, pembangunan ekonomi sering dipahami hanya sebagai upaya mengejar ketertinggalan, sehingga orientasinya adalah memacu

pertumbuhan melalui investasi *physical capital* (modal fisik) seperti pembangunan pabrik, gedung, jembatan dan fasilitas publik lainnya. Beberapa waktu terakhir strategi ini banyak mendapat kritik dari para pemikir ekonomi. Mereka memandang upaya meningkatkan kapasitas sumber daya manusia untuk menciptakan pertumbuhan dan kesejahteraan perlu mendapat perhatian serius, dan investasi *human capital* adalah suatu keharusan (Effendi, 1995:31).

Menurut *human capital theory*, investasi human capital dapat dilakukan dengan memperbaiki kesehatan dan tingkat pendidikan masyarakat. Pendidikan selain menambah pengetahuan juga dapat meningkatkan ketrampilan (keahlian) tenaga kerja, dan pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas serta pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 1999 penduduk Indonesia berumur 15 tahun ke atas yang tidak pernah bersekolah masih sejumlah 12.626.338 orang (8,95%). Penduduk yang belum/tidak tamat sekolah dasar sejumlah 22.197.180 (15,73%), sedangkan yang telah menamatkan SD, SMP dan SMA masing-masing 49.204.888 orang (34,87%), 26.402.851 orang (18,71%) dan 25.687.307 orang (18,21%). Dari kelompok umur berjumlah 141.096.417 jiwa tersebut yang telah menamatkan universitas baru sejumlah 2.630.948 orang atau 1,86% (Badan Pusat Statistik, 2000).

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya penyediaan fasilitas pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh faktor sosial ekonomi keluarga terhadap tingkat pendidikan, yang mana tingkat pendidikan digunakan sebagai ukuran kualitas anak pertama. Keadaan sosial

dalam hal ini akan diwakili oleh variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga, sedangkan kondisi ekonomi diwakili oleh variabel tingkat pendapatan kepala keluarga.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama terjadi bersama dengan tingkat pendapatan kepala keluarga. Seorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya. Apabila ditunjang dengan pendapatan yang memadai mereka akan lebih memilih anaknya untuk bersekolah terlebih dahulu daripada langsung memasuki dunia kerja.

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama adalah negatif. Semakin besar jumlah anggota keluarga seorang anak harus berbagi perhatian dari orang tua dengan anggota keluarga lainnya. Kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi juga semakin besar, akibatnya semakin menurun kemampuan keluarga untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya.

Di Kota Administratif Jember juru parkir yang ada di bawah koordinasi Dinas Perhubungan ada 126 orang. Mereka mempunyai tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga yang beraneka ragam. Dari 126 orang tersebut yang mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih ada 47 orang. Karena minimnya pendapatan yang mereka terima, pendidikan yang diperoleh anak pertama juru parkir paling banyak adalah tingkat SMA (Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, 2001).

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan merupakan salah satu ukuran bagi kualitas sebuah masyarakat. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai akan mempunyai daya nalar yang tinggi, sehingga akan lebih mudah menyerap setiap langkah maju yang datang.

Pendidikan yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor sosial ekonomi keluarga. Faktor sosial ekonomi keluarga tersebut antara lain tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga. Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya :

1. pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama secara parsial ;
2. pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama secara bersama-sama.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan :

1. tambahan pengetahuan kepada juru parkir agar mereka dapat menyadari keberadaannya dan mengetahui arti pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka;
2. gambaran dan informasi mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat khususnya juru parkir di Kota Administratif Jember sehingga membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam mengambil kebijaksanaan;
3. sumbangan kepada ilmu pengetahuan dan informasi kepada pihak lain yang memerlukan sehubungan dengan penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Pendidikan adalah suatu investasi, yang hasilnya tidak dapat dirasakan dalam waktu bersamaan, diperlukan waktu dan biaya untuk mendapatkannya, sehingga setiap orang tidak mempunyai kesempatan yang sama dalam merasakannya. Pendidikan yang diperoleh seseorang sering digunakan sebagai alat ukur untuk menentukan kualitas sumber daya manusia pada suatu masyarakat. Penelitian yang dilakukan Subagiarta pada tahun 1997 berjudul 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi SDM di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember' menyebutkan bahwa kualitas penduduk dipengaruhi oleh pendidikan, kesehatan dan pendapatan, sementara pendidikan yang diperoleh seseorang dipengaruhi oleh pendapatan dan jumlah anggota keluarga.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Human Capital Theory, Credentialism Theory dan Screening Hypothesis

Dewasa ini banyak lontaran kritik terhadap sistem pendidikan yang pada dasarnya mengatakan bahwa perluasan kesempatan belajar cenderung menyebabkan bertambahnya pengangguran tenaga kerja terdidik dari pada bertambahnya tenaga produktif sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Data sensus penduduk 1990 memperlihatkan kecenderungan bahwa proporsi jumlah penganggur lulusan pendidikan yang lebih tinggi ternyata lebih besar dibanding proporsi penganggur pendidikan yang lebih rendah.

Namun demikian kritik tersebut tidak benar seluruhnya, karena cara berfikir yang digunakan menafsirkan data empiris cenderung menyesatkan. Pendidikan dianggap sebagai satu-satunya variabel yang menjelaskan masalah pengangguran tanpa melihat variabel lainnya. Cara berfikir ini cukup berbahaya bukan hanya akan berakibat penyudutan yang tidak perlu terhadap sitem pendidikan, tetapi juga akan menjadikan pengangguran sebagai masalah yang selamanya tidak dapat dipecahkan (Ananta,1993:49).

Keadaan tersebut memerlukan penjelasan yang lebih konseptual terhadap pengangguran tenaga kerja terdidik, yang diharapkan mampu mendudukan persoalan pada proporsi yang sebenarnya, khususnya tentang fungsi dan kedudukan pendidikan dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran tenaga kerja terdidik terjadi bukan semata-mata merupakan gejala persediaan (*supply phenomena*) tetapi lebih tepat merupakan gejala permintaan(*demand phenomena*), yaitu bahwa pertumbuhan lapangan kerja tidak sebanding dengan perkembangan tenaga kerja terdidik yang sangat progresif (Ananta,1993:63).

Titik singgung antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi ialah produktivitas tenaga kerja, dengan asumsi bahwa semakin tinggi mutu pendidikan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja dan semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat. Pengertian ini yang melandasi lahirnya *human capital theory* yang menerangkan bahwa pertumbuhan suatu masyarakat harus dimulai dari produktivitas individu. Jika setiap individu memiliki hasil yang lebih tinggi sebagai akibat dari pendidikan yang diperolehnya, maka pertumbuhan ekonomi masyarakat akan meningkat pula (Ananta,1993:50).

Terjadi keraguan atas asumsi yang diajukan oleh *human capital theory*. Pendidikan formal hanya memberikan kontribusi kecil terhadap status pekerjaan dan penghasilan seseorang dibandingkan dengan latar belakang keluarga dan faktor-faktor luar sekolah lainnya.

Keragu-raguan yang dilontarkan oleh para peneliti terhadap asumsi *human capital theory* memang cukup beralasan. Pertama, lapangan kerja pada sektor modern sangat terbatas jumlahnya, sehingga tenaga kerja terdidik yang berjumlah besar dan muncul dalam waktu bersamaan sering tidak dapat ditampung oleh lapangan kerja yang tersedia di sektor tersebut. Kedua, kenyataan umum menunjukkan bahwa lulusan pendidikan belum siap untuk bekerja sesuai harapan lapangan kerja, sehingga dunia kerja harus melatih tenaga kerja tersebut dalam waktu relatif lama. Ketiga, asumsi bahwa pendidikan formal mampu menyediakan tenaga kerja terampil dan mampu bekerja mungkin tidak benar.

Keraguan inilah yang melahirkan teori yang memiliki keyakinan berbeda dengan asumsi *human capital theory* yaitu *credentialism theory* dan *screening hypothesis*. Kemampuan dan ketrampilan bekerja tidak mutlak didapat dari pendidikan formal, tetapi bisa diperoleh melalui pelatihan kerja, pengalaman kerja dan belajar sendiri. Bahkan pendidikan formal cenderung dipakai alat oleh para pemegang status sosial yang lebih tinggi sebagai alat saring (*filtering device*) untuk menyeleksi orang yang sebenarnya sudah diuntungkan sejak lahir, dan menghambat kelompok orang tertentu yang tidak memiliki akses terhadap pendidikan formal.

Meskipun demikian saat ini banyak dijumpai tenaga kerja berpendidikan tinggi yang bekerja pada sektor informal. Hal ini sebenarnya bukan sesuatu yang negatif, tetapi kegiatan ekonomi di

sektor ini umumnya memiliki tingkat produktivitas yang sangat rendah sehingga tidak menghasilkan *return* yang memadai karena keuntungan yang diperoleh tidak sebanding dengan biaya yang dikeluarkan seseorang selama menempuh pendidikan tinggi.

2.2.2 Nilai Ekonomi Anak

Ekonomi kependudukan tidak hanya melihat permasalahan penduduk secara makro, tetapi juga melihatnya dari segi mikro, yaitu sudut pandang rumah tangga atau keluarga sebagai suatu unit ekonomi. Seperti rendahnya tingkat pendidikan anak tentunya tidak terlepas dari kondisi sosial ekonomi keluarga tersebut.

Beberapa ahli ekonomi telah menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama (*consumer durables*) yang memberikan kepuasan dalam jangka panjang. Menurut teori perilaku konsumen setiap orang (dalam hal ini orang tua) telah memiliki sumber-sumber yang terbatas dan berusaha memaksimalkan kepuasan dengan memilih antara berbagai barang. Pilihan mereka dipengaruhi oleh harga (biaya anak) dan penghasilannya.

Menurut pendekatan lain yang lebih sesuai dengan keadaan di negara sedang berkembang, anak dianggap sebagai barang investasi atau aktiva ekonomi. Orang tua berharap kelak mendapat manfaat ekonomi dari anak. Manfaat ini akan nampak jika anak telah bekerja untuk membantu keuangan keluarga.

Menurut Robinson dan Horlacher ada dua macam beban ekonomi anak (Lucas, 1982:157) :

- a. Beban finansial atau biaya pemeliharaan langsung, yaitu jumlah biaya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan perawatan kesehatan anak.

- b. Beban alternatif (*opportunity cost*), yaitu penghasilan yang hilang karena waktu yang dimiliki digunakan untuk mengasuh anak.

Selain pendekatan ekonomi juga ada pendekatan lain, seperti pendekatan psikologi sosial yang dikembangkan dari kerangka kerja Hoffman. Pendekatan ini menekankan adanya kebutuhan masing-masing orang yang terpenuhi dengan mempunyai anak, misalnya seseorang menikah diharapkan menjadi orang tua atau kebutuhan seseorang akan keturunan untuk melanjutkan garis keluarga (Lucas, 1982:162).

2.2.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga, Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga dan Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kualitas Anak Pertama

Pendidikan adalah suatu proses yang hasilnya tidak bisa dirasakan dalam waktu yang bersamaan. Dibutuhkan waktu dan biaya besar untuk bisa memperoleh pendidikan, sehingga tidak semua orang mempunyai kesempatan yang sama. Dalam sebuah keluarga pendidikan anak juga sering bukan merupakan prioritas pertama karena harus memenuhi kebutuhan yang lebih mendesak seperti pangan dan kesehatan.

Pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama adalah positif. Seorang yang berpendidikan tinggi pada umumnya mempunyai wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga dia akan berusaha agar anak-anaknya mempunyai pendidikan yang tinggi pula.

Tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas anak pertama. Apabila kepala keluarga mempunyai

pendapatan yang memadai maka keluarga tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya. Meskipun seorang anak telah mencapai umur untuk bekerja, orang tua tidak terburu menyuruh anaknya bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi akan menyekolahkannya terlebih dahulu agar bisa meraih masa depan yang lebih baik.

Pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama adalah negatif. Semakin besar jumlah anggota keluarga semakin kurang perhatian yang didapat oleh anak dan semakin besar kebutuhan konsumsi yang harus dipenuhi, sehingga semakin menurun kemampuan keluarga untuk memberikan pendidikan yang lebih tinggi kepada anaknya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka berfikir di atas dapat dibuat hipotesis :

1. tingkat pendidikan kepala keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas anak pertama;
2. tingkat pendapatan kepala keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas anak pertama;
3. jumlah anggota keluarga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas anak pertama;
4. tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas anak pertama.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian diskriptif. Penentuan juru parkir pada Dinas Perhubungan di Kota Administratif Jember sebagai obyek didasari pertimbangan bahwa juru parkir merupakan salah satu kelompok dalam masyarakat yang bisa dikatakan sebagai kelompok marginal dengan kondisi sosial ekonomi di bawah anggota masyarakat lainnya.

Menurut data pada Dinas Perhubungan Kabupaten Jember, juru parkir di Kota Administratif Jember yang berada di bawah koordinasi Dinas Perhubungan ada 126 orang. Diantar 126 orang tersebut yang mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih sebanyak 47 orang, selanjutnya 47 keluarga inilah yang dijadikan sebagai populasi.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap juru parkir dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Juru parkir yang memenuhi persyaratan, yaitu yang mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih didatangi pada lokasinya masing-masing untuk selanjutnya diberi beberapa pertanyaan.

Untuk mendapatkan hasil yang bagus, data primer masih perlu dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan cara mencatat data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor Dinas

Perhubungan Kabupaten Jember, laporan penelitian sebelumnya dan studi pustaka.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penentuan jumlah sampel sebenarnya tidak ada aturan yang tegas berapa jumlah sampel yang harus diambil dari populasi yang tersedia. Sampel yang kecil biasanya membutuhkan biaya yang lebih sedikit dan lebih mudah diperoleh. Sebaliknya sampel yang besar memakan waktu dan biaya besar untuk pengumpulan datanya. Kesalahan dari sampel kecil yaitu kesalahan sampling (*sampling error*) yang lebih besar dan daya generalisasinya lebih kecil (Arsyad, 1988:106).

Dalam penelitian ini anggota populasi tidak terlalu banyak sehingga metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh (*saturation sampling*), dimana seluruh unit dalam populasi akan dijadikan sebagai sampel (Arsyad, 1988:149), yaitu 47 keluarga juru parkir yang mempunyai anak pertama berumur 15 tahun atau lebih.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama, digunakan analisis regresi linear berganda (Sulistyo, 1982:192).

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = kualitas anak pertama;

- b_0 = kualitas anak pertama pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga, pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga dianggap tetap;
- b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama;
- b_2 = besarnya pengaruh pendapatan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama;
- b_3 = besarnya pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama;
- X_1 = tingkat pendidikan kepala keluarga;
- X_2 = tingkat pendapatan kepala keluarga;
- X_3 = jumlah anggota keluarga, dan
- e = kesalahan random yang dianggap menyebar secara normal

1. Uji Statistik

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial digunakan uji t (t-test) dengan rumus (Sulistyo, 1982:212).

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi;

S_{b_i} = standart error deviasi

Perumusan hipotesis :

H_0 : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat

pendapatan kepala keluarga, dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh antara masing-masing variabel tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama

Kriteria pengujian terhadap hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Jika $t \text{ prob.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama.
- b. Jika $t \text{ prob.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama.

Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama digunakan uji F sebagai berikut (Sulistyo, 1982:214).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

- dimana :
- R^2 = koefisien determinan;
 - k = banyaknya variabel bebas;
 - n = banyaknya sampel.

Perumusan hipotesis :

Ho : $b_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kualitas anak pertama.

Ha : $b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kualitas anak pertama.

Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika $F_{\text{prob.}} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga secara serentak terhadap variabel terikat kualitas anak pertama.
- b. Jika $F_{\text{prob.}} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga secara serentak terhadap variabel terikat kualitas anak pertama.

Untuk mengukur besarnya sumbangan dari X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y digunakan analisis koefisien determinasi berganda (Sulistyo, 1982 : 200).

$$R^2 = \frac{b_1 \sum yX_1 + b_2 \sum yX_2 + b_3 \sum yX_3}{\sum y^2}$$

2. Uji Ekonometrika

a. Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi model regresi linier klasik adalah tidak terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas adalah adanya hubungan yang sempurna di antara variabel yang termasuk dalam model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F Hitung dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial, menjadikan salah satu variabel terikat, selanjutnya apabila R^2 masing-masing regresi sederhana tersebut mendekati nol, maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Zain, 1993:163).

b. Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Zain, 1993:438) :

- 1) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual ($|e|$);
- 2) melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan $\delta^2\mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut : $|e| = \partial_0 + \partial_1 X_i + \mu_i$;

3) menentukan ada tidaknya heterokedastisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis :

$$H_0 : \sigma_1 = 0 \text{ dan } H_a : \sigma_1 \neq 0$$

Nilai t hitung yang diperoleh dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu :

- a) apabila t hitung < nilai positif t tabel atau > nilai negatif t tabel, maka H_0 diterima dan tidak terjadi heterokedastisitas;
- b) apabila t hitung > nilai positif t tabel atau < nilai negatif t tabel, maka H_0 ditolak dan terjadi heterokedastisitas.

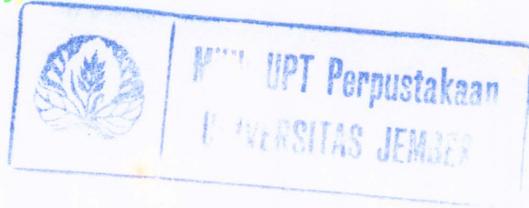
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut :

1. kualitas anak pertama yaitu jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh anak pertama dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh anak pertama sesuai tahun suksesnya, dinyatakan dalam tahun;
2. tingkat pendidikan kepala keluarga yaitu jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh kepala keluarga dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga sesuai tahun suksesnya, dinyatakan dalam tahun;
3. tingkat pendapatan kepala keluarga yaitu pendapatan yang diperoleh kepala keluarga dari hasil kerja pokok dan kerja sampingan selama satu bulan, dinyatakan dalam rupiah;

4. jumlah anggota keluarga adalah keluarga inti yaitu semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah dan makan bersama dari satu dapur yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak, dinyatakan dengan orang.





IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis dan Penduduk

Kota Administratif Jember merupakan bagian dari Kabupaten Jember. Wilayah Kota Administratif Jember terletak pada posisi $113^{\circ}38'39''$ sampai $113^{\circ}45'35''$ BT dan $8^{\circ}6'5''$ sampai $8^{\circ}13'8''$ LS. Dengan ketinggian rata-rata 83 m dari permukaan air laut, titik tertinggi adalah 236 m terletak di bagian utara sedangkan titik terendahnya 70 m berada di bagian selatan, suhu udara berkisar antara 24° C – 32° C. Kota administratif Jember mempunyai batas-batas administratif sebagai berikut :

- sebelah utara : Kecamatan Arjasa
- sebelah timur : Kecamatan Pakusari
- sebelah barat : Kecamatan Sukorambi
- sebelah Selatan : Kecamatan Ajung

Luas wilayah Kota Administratif Jember adalah $97,33 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam tiga kecamatan yaitu Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang. Secara geografis, daerah ini mempunyai posisi yang strategis. Hal ini mengundang heterogenitas penduduk yang datang dari berbagai daerah, sehingga semakin mempercepat perkembangan terutama di bidang ekonomi dan pendidikan yang kemudian menjadikan kota ini sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember khususnya dan wilayah timur Jawa Timur umumnya.

Tabel 1 : Jumlah Penduduk, Kepadatan dan Rata-rata Perkeluarga Kota Administratif Jember pada Pertengahan Tahun 2001

No.	Kecamatan	Luas (km ²)	Penduduk (jiwa)	Jumlah Keluarga	Rata-Rata/ Keluarga	Kepadatan/ Km ²
1.	Kaliwates	26,73	91.120	22.701	4	3.408,90
2.	Sumpersari	35,32	101.877	29.494	3	2.884,40
3.	Patrang	35,28	86.762	21.488	4	2.459,24
	Jumlah	97,33	279.759	73.683	4	2.874,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Jember, 2001

Menurut Registrasi Penduduk pada pertengahan tahun 2001, jumlah penduduk Kota Administratif Jember adalah 279.759 jiwa yang terbagi dalam 73.683 keluarga. Jumlah penduduk yang ada telah menyebar relatif merata pada tiga kecamatan, namun demikian Kecamatan Kaliwates mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi bila dibandingkan dua kecamatan lainnya, yaitu 3.408,90 jiwa/km².

Kecamatan Kaliwates mempunyai kepadatan penduduk paling tinggi. Hal ini bisa dipahami karena sebagian besar wilayah pusat perkotaan Jember termasuk dalam kecamatan tersebut. Sedangkan untuk angka kelahiran, tertinggi terjadi di Kecamatan Sumpersari dan terendah terjadi di Kecamatan Kaliwates.

4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi masyarakat Kota Administratif Jember digambarkan dengan adanya distribusi penduduk pada mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat. Pada Tabel 2 berikut ditunjukkan jumlah penduduk Kota Administratif Jember menurut mata pencahariannya pada tahun 2001.

Tabel 2 : Jumlah Penduduk Kota Administratif Jember Menurut Mata Pencaharian tahun 2001

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
1.	PNS	29.415	10,51
2.	TNI/Polri	6.687	2,39
3.	Karyawan Perusahaan	10.404	3,72
4.	Pedagang/Wiraswasta	15.330	5,48
5.	Tukang Batu/Kayu	6.248	2,23
6.	Petani	24.560	8,78
7.	Buruh tani	27.860	9,96
8.	Pensiunan	14.920	5,53
9.	Jasa	1.124	0,40
10.	Tidak Bekerja	145.212	51,91
	Jumlah	279.759	100

Sumber : Kantor Kota Administratif Jember, 2001

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Kota Administratif Jember paling banyak bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil sebesar 29.415 atau 10,51%. Hal ini sangat sesuai dengan corak kehidupan masyarakat Kota Administratif Jember yang sudah cenderung modern. Sedangkan yang paling sedikit bekerja pada sektor jasa sebesar 1.124 atau 0,40%. Buruh tani menduduki urutan kedua 27.860 atau 9,96%, sedangkan petani berjumlah 24.560 atau 8,78%. Hal ini terjadi mungkin sebagai indikasi semakin berkurangnya lahan pertanian di wilayah Kota Administratif Jember sebagai akibat meningkatnya kebutuhan lahan untuk perkantoran, industri dan pemukiman, sehingga penduduk yang bekerja pada sektor pertanian makin hari makin menurun dan yang bekerja di sektor lain semakin bertambah. Penduduk Kota Administratif Jember yang tidak bekerja sebesar 145.212 atau 51,91%.

Untuk tingkat pendidikan penduduk Kota Administratif Jember yang berusia 15 tahun atau lebih pada tahun 2001 adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Penduduk Berusia 15 Tahun atau Lebih Menurut Tingkat Pendidikan di Kota Administratif Jember Tahun 2001

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Tidak pernah sekolah	16.362	8,57
2.	Tidak tamat SD	37.670	19,73
3.	Tamat SD	60.188	31,53
4.	Tamat SLTP	36.144	18,93
5.	Tamat SMU	29.868	15,64
6.	Sarjana muda/sarjana	10.683	5,60
Jumlah		190.915	100

Sumber : Kantor Kota Administratif Jember, 2001

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kota Administratif Jember masih cukup rendah. Penduduk berusia 15 tahun atau lebih yang tidak pernah sekolah masih berjumlah 16.362 jiwa atau 8,57% dari total 190.915 jiwa. Kelompok penduduk terbanyak adalah yang hanya menamatkan SD yaitu 37,670 atau 31,53%, sedangkan yang paling sedikit berpendidikan sarjana/sarjana muda sejumlah 10.683 atau 5,60%. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat penyerapan masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4.1.3 Sistem Parkir di Kota Administratif Jember

Pengelolaan parkir di Kota Administratif Jember ditangani oleh 3 (tiga) dinas, yaitu Dinas Perhubungan, Dinas Pasar dan Dinas Pariwisata. Tiga dinas ini mempunyai wilayah kerja masing-masing, dimana Dinas Perhubungan mengelola parkir di daerah-daerah jalan umum, Dinas Pasar mengelola lokasi sekitar pasar dan Dinas Pariwisata menangani parkir di tempat-tempat wisata. Meskipun dalam hal pembagian wilayah kerja mereka ada koordinasi, tetapi retribusi yang diperoleh suatu dinas merupakan pendapatan dari dinas yang bersangkutan. Dalam pengelolaan keuangan setiap dinas benar-benar terpisah, karena mereka harus memenuhi target yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten terhadap lembaga mereka.

Dinas Perhubungan Kabupaten mempunyai 126 orang juru parkir yang terdiri dari 23 juru parkir khusus dan 103 juru parkir reguler. Perbedaan antara keduanya adalah bahwa juru parkir khusus menempati satu lokasi tertentu dan masa kerjanya biasanya sudah lama sedangkan juru parkir reguler berpindah lokasi secara berkala (rolling lokasi). Perpindahan lokasi tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali oleh Dinas Perhubungan atas dasar setoran mereka satu minggu yang lalu. Juru parkir yang setorannya tidak memenuhi target lokasi yang ditempati maka minggu sesudahnya akan dipindahkan pada lokasi yang lebih sepi, begitu juga sebaliknya, apabila setorannya melebihi target lokasinya maka akan dipindahkan pada lokasi yang lebih ramai.

Di wilayah Kota Administratif Jember terdapat 126 lokasi dengan target yang beraneka ragam, yaitu antara Rp. 3.000 sampai Rp. 39.000 setiap shif. Penentuan target ini ditentukan oleh Dinas

Perhubungan dengan melihat potensi lokasi yang bersangkutan. Target lokasi biasanya disesuaikan setiap satu tahun sekali. Penyetoran uang hasil retribusi dari juru parkir ke Dinas Perhubungan dilakukan setiap hari dengan mendapatkan bukti berupa TTUK (Tanda Terima Uang Karcis).

Status juru parkir bukan sebagai pegawai Dinas Perhubungan, tetapi hanya sebagai mitra kerja, yang memperoleh pendapatan sesuai dengan setoran yang mampu diberikan. Hasil retribusi yang didapatkan dibagi menjadi dua dengan proporsi 20% untuk juru parkir dan 80% untuk Dinas Perhubungan. Dengan demikian apabila seorang juru parkir berada pada lokasi yang mempunyai target Rp 3.000 dan tidak dapat naik pada lokasi yang mempunyai target yang lebih tinggi selama satu bulan, maka pendapatan yang diperolehnya dari dinas hanya sebesar Rp 18.000 perbulan, sedangkan apabila berada pada lokasi dengan target Rp 39.000 dan dapat mempertahankannya terus selama sebulan maka pendapatan yang diperoleh dari dinas sebesar Rp. 234.000 setiap bulannya.

Rendahnya pendapatan yang diterima juru parkir ini ternyata tidak ditunjang oleh fasilitas lainnya. Para juru parkir mengaku mereka hanya mendapatkan fasilitas dari dinas berupa pakaian seragam lapangan setiap satu tahun sekali dan pengobatan gratis pada seorang dokter yang telah ditunjuk oleh Dinas Perhubungan.

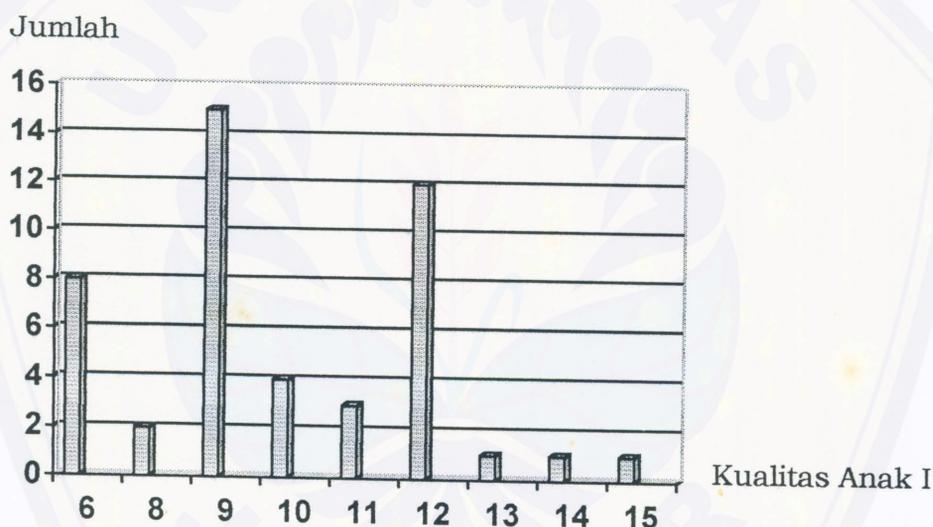
4.2 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.2.1 Kualitas Anak Pertama

Kualitas anak pertama dalam hal ini diartikan sebagai jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh anak pertama berusia

15 tahun atau lebih dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh anak pertama sesuai dengan tahun sukses. Dari 47 keluarga juru parkir yang diteliti menunjukkan bahwa kualitas anak pertama berkisar antara 6 sampai 15. Hal ini berarti bahwa pendidikan terendah yang diselesaikan oleh anak pertama juru parkir adalah lulus SD dan pendidikan tertinggi adalah D3.

Kualitas anak pertama berumur 15 tahun atau lebih dari juru parkir di Kota Administratif Jember dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Kualitas Anak Pertama Juru Parkir di Kota Administratif Jember Tahun 2001

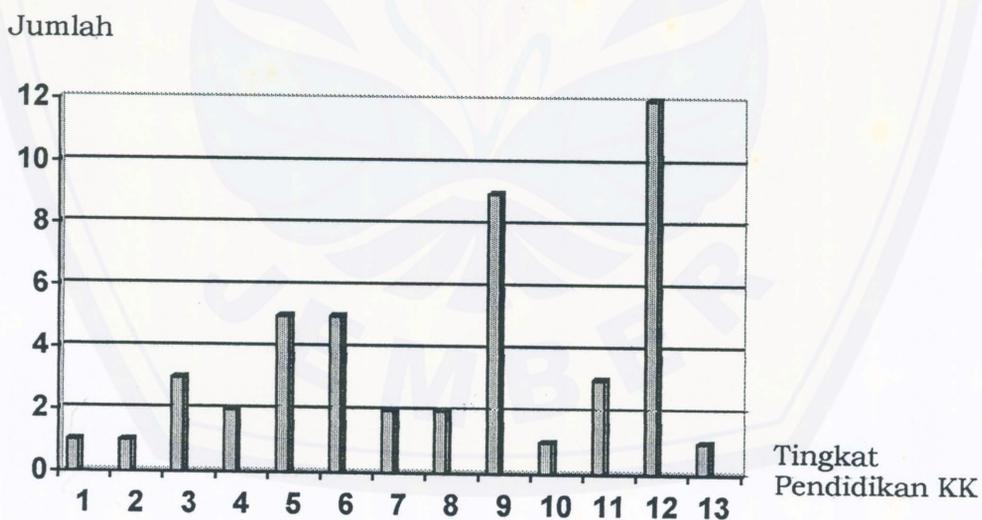
Rata-rata kualitas anak pertama pada juru parkir di Kota Administratif Jember adalah 9,75. Hal ini berarti bahwa pendidikan rata-rata anak pertama juru parkir adalah lulus SMP. Kualitas anak pertama juru parkir yang paling banyak adalah 9, berarti anak

pertama juru parkir paling banyak bersekolah sampai tingkat lulus SMP.

Keluarga yang anak pertamanya menamatkan SD ada 8 (17,02%), yang pernah sekolah sampai tingkat SMP ada 17 (36,17%), yang pernah sekolah sampai tingkat SMA berjumlah 19 (40,40%) dan yang sampai tingkat diploma ada tiga keluarga.

4.2.2 Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Tingkat pendidikan kepala keluarga adalah jenis pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh kepala keluarga dan diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh kepala keluarga menurut tahun sukses. Tingkat pendidikan juru parkir di Kota Administratif Jember dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2 : Tingkat Pendidikan Juru Parkir di Kota Administratif Jember Tahun 2001

Tingkat pendidikan juru parkir di Kota Administratif Jember berkisar antara 1 sampai dengan 13. Hal ini berarti pendidikan

terendah juru parkir adalah dapat menyelesaikan SD kelas 1 dan pendidikan tertingginya adalah menyelesaikan D1.

Rata-rata tingkat pendidikan juru parkir adalah 8, yaitu dapat menyelesaikan SMP kelas 2. Juru parkir yang terbanyak adalah lulus SMA yaitu 12 orang. Jumlah juru parkir yang pernah sekolah sampai tingkat SD sebanyak 17 orang (36,17%), sampai tingkat SMP 13 orang (27,66), sampai tingkat SMA 16 orang (34,04%) dan D1 hanya satu orang (2,13%).

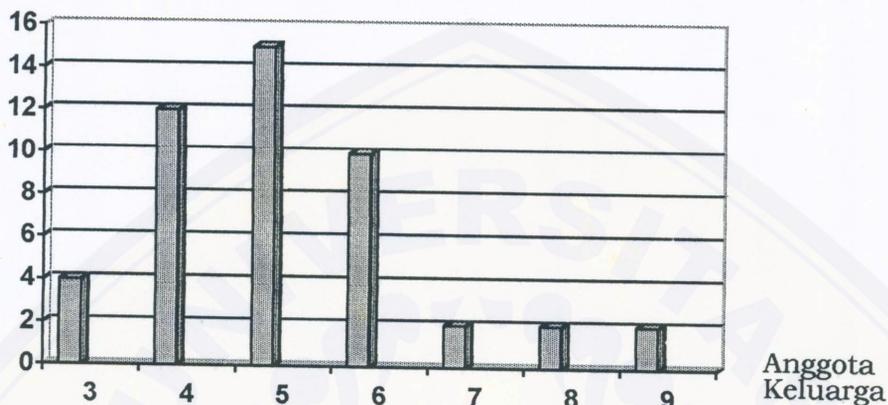
4.2.3 Tingkat Pendapatan Kepala Keluarga

Hasil penelitian pada 47 keluarga juru parkir menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima juru parkir tiap bulannya antara Rp. 180.000 - Rp. 415.000. Sebagian besar juru parkir memiliki pendapatan dibawah Rp. 300.000 perbulan, pendapatan yang rendah bila memperhatikan kenaikan harga barang dari hari ke hari.

Rata-rata pendapatan juru parkir adalah Rp. 286.489,36. Rendahnya tingkat pendapatan ini tentunya tidak terlepas dari sistem pengelolaan parkir, dimana pendapatan retribusi yang diperoleh dibagi dua dengan proporsi 80% untuk Dinas Perhubungan dan hanya 20% untuk juru parkir.

4.2.4 Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Keluarga



Gambar 3 : Jumlah Anggota Keluarga Juru Parkir di Kota Administratif Jember Tahun 2001

Keluarga juru parkir di Kota Administratif Jember paling kecil terdiri dari 3 orang sebanyak 4 keluarga dan terbanyak terdiri dari 9 orang, sebanyak 2 keluarga. Paling banyak keluarga juru parkir terdiri dari 5 orang, yaitu ada 15 keluarga. Rata-rata jumlah anggota keluarga juru parkir adalah 5 orang perkeluarga.

Keluarga yang jumlah anggotanya 3 orang ada 4 keluarga (8,51%), yang beranggota 4 orang ada 12 (25,53%), beranggota 5 orang ada 15 (31,91%), beranggota 6 orang ada 10 (21,28%), beranggota 7, 8 dan 9 orang masing-masing 2 keluarga. Jika dilihat dari pendidikan yang dimiliki responden, maka dapat diketahui bahwa juru parkir yang berpendidikan lebih rendah cenderung memiliki jumlah anggota keluarga yang besar.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda dan Korelasi

Dari hasil analisis regresi linier berganda (Lampiran 3) diperoleh persamaan regresi :

$$Y = 0,5465 + 0,2089 X_1 + 0,0000204391 X_2 - 0,2849 X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut :

1. nilai koefisien $b_0 = 0,5465$ berarti bahwa pada saat tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), tingkat pendapatan kepala keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) sama dengan nol, kualitas anak pertama sebesar 0,5465.
2. variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) mempunyai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,2089, yang berarti apabila tingkat pendidikan kepala keluarga mengalami peningkatan sebesar satu tingkat maka akan mengakibatkan meningkatnya kualitas anak pertama sebesar 0,2089, apabila tingkat pendapatan kepala keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tetap.
3. variabel tingkat pendapatan kepala keluarga (X_2) mempunyai koefisien regresi (b_2) sebesar 0,0000204391, yang berarti apabila jumlah anggota keluarga (X_2) mengalami kenaikan satu tingkat, maka akan menyebabkan kenaikan kualitas anak pertama (Y) sebesar 0,0000204391, apabila tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1) dan jumlah anggota keluarga (X_3) tetap.
4. variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3) mempunyai koefisien regresi (b_3) sebesar - 0,2849. Hal ini berarti apabila jumlah anggota keluarga (X_3) bertambah satu orang maka akan mengakibatkan penurunan kualitas anak pertama (Y) sebesar

0,2849, apabila tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) dan tingkat pendapatan kepala keluarga (X2) tetap.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1), tingkat pendidikan kepala keluarga (X2) dan jumlah anggota keluarga (X3) terhadap kualitas anak pertama (Y) secara bersama-sama. Hasil perhitungan (Lampiran 3) menunjukkan bahwa R^2 sebesar 0,8032 atau 80,32% terhadap variasi naik turunnya kualitas anak pertama (Y), sedangkan sisanya 19,68% atau 0,1968 disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model yang digunakan.

Apabila digunakan analisis korelasi maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4 : Uji Korelasi Antar Variabel

	Y	X1	X2	X3
Y	1.00000			
X1	.58869	1.00000		
X2	.68667	.43522	1.00000	
X3	-.30593	-.29793	-.07529	1.00000

Sumber : Lampiran 4

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi (r_1) dari tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) dengan kualitas anak pertama (Y) sebesar 0,58869 yang menunjukkan bahwa besarnya hubungan variabel tersebut dengan Y sebesar 58,869%. Variabel bebas tingkat pendapatan kepala keluarga mempunyai r_2 sebesar 0,68667 yang berarti hubungan variabel bebas tingkat pendapatan kepala keluarga dengan kualitas anak pertama sebesar 68,667% sedangkan hubungan variabel X3 terhadap Y sebesar 30,593% secara negatif yang ditunjukkan oleh r_3 sebesar $-0,30593$.

4.3.2 Uji Koefisien Secara Parsial

Pengujian pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap kualitas anak pertama diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5 : Uji Signifikan Parameter Secara Parsial

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	T (Df=43)	Probability
X1	0.2089	2.687	0.01021
X2	0.0000204391	5.077	0.00001
X3	- 0.2849	- 2.724	0.01868

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. dengan $Df = n - k - 1 = 43$ pada variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga (X1) terhadap kualitas anak pertama (Y) diperoleh $t (Df=43)$ sebesar 2,687 dan $t \text{ prob.} = 0,01021$. Dari sini tampak bahwa $t \text{ prob.} < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a berarti bahwa X1 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y.
2. dengan $Df = n - k - 1 = 43$ pada variabel bebas tingkat pendapatan kepala keluarga (X2) terhadap kualitas anak pertama (Y) diperoleh $t (Df=43)$ sebesar 5,077 dan $t \text{ prob.} = 0,0001$. Dari sini tampak bahwa $t \text{ prob.} < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a

berarti bahwa X_2 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y .

3. dengan $Df = n - k - 1 = 43$ pada variabel bebas jumlah anggota keluarga (X_3) terhadap kualitas anak pertama (Y) diperoleh t ($Df=43$) sebesar $-2,724$ dan $t \text{ prob.} = 0,01868$. Dari sini tampak bahwa $t \text{ prob} < 0,05$. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a berarti bahwa X_3 berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap Y .

4.3.3 Uji Koefisien Secara Bersama-sama atau Serentak

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas anak pertama. Dari lampiran 3 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6: Analisis Varians untuk Pengujian Koefisien Regresi Linear Berganda Secara Serentak.

Source	Sum Of Squares	Df	F Ratio	Probability
Regression	150.1489	3	21.786	9.853E-09
Residual	98.7873	43		
Total	248.9362	46		

Sumber : Lampiran 3

Hasil analisis regresi pada tabel di atas diperoleh F ratio sebesar 21.786 dan $F_{\text{prob.}}$ sebesar $0,000000009853$. Dengan demikian $F \text{ prob.} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan F tabel untuk $df = n - k - 1 = 43$ pada tingkat keyakinan $0,95$ atau tingkat kesalahan $0,05$ adalah $2,83$. Dengan demikian

diketahui bahwa F hitung lebih besar daripada F tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Diterimanya H_a berarti secara bersama-sama variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kualitas anak pertama.

4.3.4 Evaluasi Ekonometrika

Hasil analisis di atas yang meliputi uji F dan uji t sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat digunakan untuk menjelaskan keadaan sesungguhnya. Meskipun demikian untuk lebih memperkuat hasil analisis, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam penggunaan model regresi pada umumnya dalam ekonometrika perlu di uji kembali. Pengujian tersebut diperluakn untuk mengetahui apakah estimator-estimator tersebut bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*).

1. Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, meskipun variabel bebas yaitu tingkat pendidikan kepala keluarga (X_1), tingkat pendidikan kepala keluarga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu kualitas anak pertama (Y), tetapi kemungkinan masih terdapat multikolinearitas di antara variabel-variabel bebas tersebut. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, nilai r^2 yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Hasil Regresi Antara 3 Variabel Bebas Dengan Menjadikan Salah Satunya Sebagai Variabel Terikat.

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Nilai r^2
Tingkat Pendidikan KK	Tingkat Pendapatan KK	0.1881
	Jumlah Anggota Keluarga	0.0872
Tingkat Pendapatan KK	Tingkat Pendidikan KK	0.1881
	Jumlah Anggota Keluarga	0.0040
Jumlah Anggota Keluarga	Tingkat Pendidikan KK	0.0872
	Tingkat Pendapatan KK	0.0040

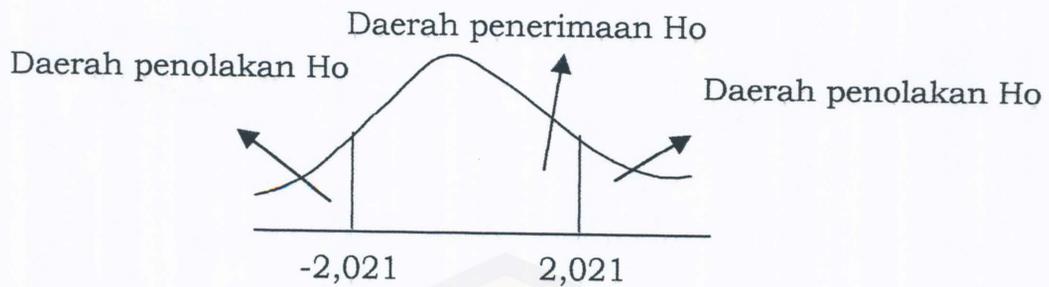
Sumber : Lampiran 5

Dari Tabel 6 terlihat bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu sebesar 0,8032. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa di antara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 5 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. nilai t hitung untuk tingkat pendidikan kepala keluarga = 0,652
2. nilai t hitung untuk tingkat pendapatan kepala keluarga = 1,030
3. nilai t hitung untuk jumlah anggota keluarga = 1,253
4. nilai t tabel pada tingkat kepercayaan 95 % adalah $\pm 2,021$ yang menunjukkan daerah penerimaan H_0 sebesar $- 2,021 < t \text{ hitung} < 2,021$ seperti terlihat pada gambar berikut :



Gambar 4 : Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Heterokedastisitas.

Apabila membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dapat diketahui bahwa variabel bebas tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berada pada daerah penerimaan H_0 , berarti dalam persamaan regresi berganda tidak terjadi heterokedastisitas.

4.4 Pembahasan

Hasil regresi secara parsial maupun serentak menunjukkan bahwa semua faktor sosial ekonomi berpengaruh nyata terhadap kualitas anak pertama. Pengaruh antara faktor tingkat pendidikan kepala keluarga dan tingkat pendapatan kepala keluarga terhadap kualitas anak pertama mempunyai nilai positif. Hal ini berarti bahwa bertambahnya pendidikan dan pendapatan kepala keluarga akan meningkatkan kualitas anak pertama. Variabel jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas anak pertama, yang berarti bahwa meningkatnya jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan penurunan kualitas anak pertama.

Besarnya koefisien tingkat pendidikan kepala keluarga adalah 0,2089 yang berarti semakin bertambah pendidikan kepala keluarga

akan menyebabkan semakin meningkatnya kualitas anak pertama. Hal ini terjadi karena dengan pendidikan yang diperolehnya, pengetahuan yang dimiliki kepala keluarga akan semakin luas dan akan semakin menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anaknya, sehingga kepala keluarga dan keluarganya akan berusaha agar anak-anaknya bisa mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan perlu dikembangkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang sehingga kemampuan manusia harus disesuaikan melalui pendidikan (Tilaar, 1997:152).

Tingkat pendapatan kepala keluarga mempunyai koefisien sebesar 0,0000204391 berarti semakin tinggi pendapatan kepala keluarga akan meningkatkan kualitas anak pertama dan apabila pendapatan kepala keluarga menurun akan menyebabkan turunnya kualitas anak pertama. Tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh positif terhadap kualitas anak pertama. Apabila kepala keluarga mempunyai pendapatan yang tinggi maka pendapatan yang diperolehnya relatif cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan demikian keluarga tersebut mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menyekolahkan anak-anaknya. Meskipun seorang anak telah mencapai umur untuk bekerja, orang tua tidak terburu menyuruhnya bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, tetapi akan menyekolahkannya terlebih dahulu agar bisa meraih masa depan yang lebih baik.

Besarnya koefisien jumlah anggota keluarga adalah - 0,2849 yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan menurunkan kualitas anak pertama. Besarnya jumlah anggota

keluarga berkaitan dengan besarnya kebutuhan ekonomi keluarga yang harus dipenuhi, sehingga kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anaknya semakin berkurang. Begitu seorang anak telah mencapai umur untuk bekerja, keluarga akan memintanya untuk segera memasuki dunia kerja untuk membantu perekonomian keluarga. Hal ini menyebabkan kesempatan yang dimiliki oleh anak untuk memperoleh pendidikan semakin sempit. Selain itu semakin besar jumlah anggota keluarga, seorang anak harus berbagi perhatian yang didapat dari kedua orang tuanya dengan saudara-saudaranya, sehingga orang tua tidak bisa hanya memikirkan salah satu anaknya saja.

Keluarga yang biaya hidupnya relatif besar bila dibandingkan dengan pendapatan kepala keluarga cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota keluarganya untuk bekerja, akibatnya anak-anak yang sudah memenuhi usia kerja akan didorong untuk segera bekerja agar membantu meringankan kebutuhan sehari-hari, akibatnya pendidikan bukan merupakan prioritas pertama untuk dipenuhi.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. tingkat pendidikan kepala keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap kualitas anak pertama yang ditunjukkan oleh t prob. $(0,01021) < 0,05$ dengan nilai t (Df) sebesar 2,687;
2. tingkat pendapatan kepala keluarga berpengaruh nyata secara positif terhadap kualitas anak pertama yang ditunjukkan oleh t prob. $(0,0001) < 0,05$ dengan nilai t (Df) sebesar 5,077;
3. jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata secara negatif terhadap kualitas anak pertama yang ditunjukkan oleh t prob. $(0,01868) < 0,05$ dengan nilai t (Df) sebesar -2,724;
4. secara bersama-sama tingkat pendidikan kepala keluarga, tingkat pendapatan kepala keluarga dan jumlah anggota keluarga berpengaruh nyata terhadap kualitas anak pertama. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F prob. $(0,000000009835) < 0,05$ dengan F ratio sebesar 21,786.

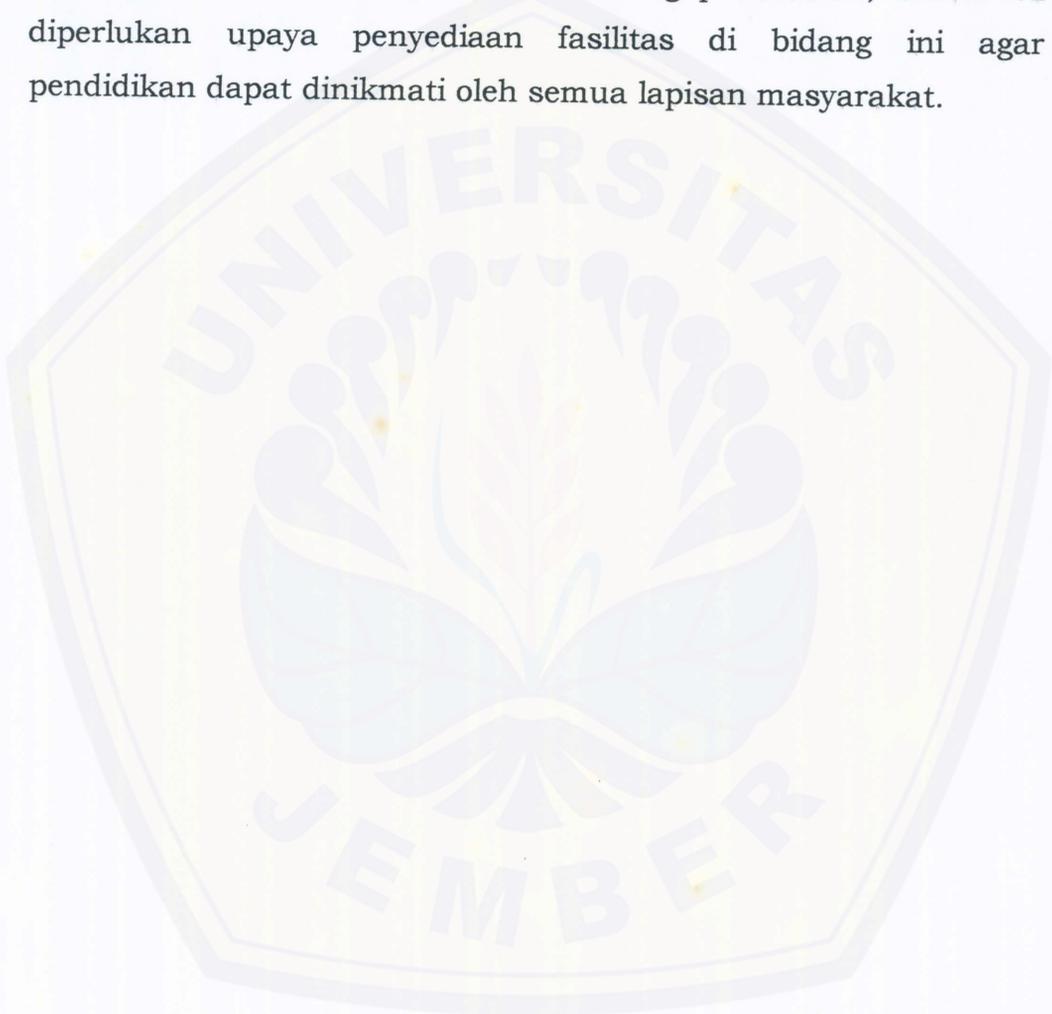
5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. anak pertama yang mempunyai kualitas rendah pada umumnya berasal dari keluarga yang kepala keluarganya mempunyai pendapatan yang rendah, oleh karena itu diperlukan usaha terutama dari pemerintah berupa peningkatan pendapatan juru

parkir melalui perbaikan sistem parkir di kota administratif Jember

2. rendahnya tingkat pendidikan anak juga tidak terlepas dari kurangnya sarana dan prasarana bidang pendidikan, untuk itu diperlukan upaya penyediaan fasilitas di bidang ini agar pendidikan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Lembaga Demografi (dan) Lembaga Penerbit FE – UI
- Arsyad, Lincolin dan Soeratno. 1988. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajahmada dan LMP2M AMP YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2000. *Keadaan Pekerja / Karyawan di Indonesia*. Jakarta
- Djarwanto dan Pangestu Subagyo. 1993. *Statistik Induktif*. Yogyakarta : BPFU
- Effendi, Tadjuddin Noer. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Lucas, David dkk. 1982. *Pengantar Ekonomi Kependudukan*. Yogyakarta : Gajahmada University Press dan Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan Universitas Gajahmada
- Manning, Chris. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Subagiarta, I Wayan. 1997. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi SDM di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember*. Jember : Pusat Penelitian Unej
- Sulistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFU Universitas Gajahmada
- Suroto, 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Tilaar, H.A.R. 1997. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1999. *Keseimbangan Penduduk, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Daerah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Zain, Sumarno. 1988. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga

Lampiran 1

Nilai Kualitas Anak Pertama dan Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga

Kualitas dan Tingkat Pendidikan	Nilai
Tidak Sekolah	0
Dapat menyelesaikan SD Kelas 1	1
Dapat menyelesaikan SD Kelas 2	2
Dapat menyelesaikan SD Kelas 3	3
Dapat menyelesaikan SD Kelas 4	4
Dapat menyelesaikan SD Kelas 5	5
Dapat menyelesaikan SD Kelas 6	6
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 1	7
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 2	8
Dapat menyelesaikan SMP Kelas 3	9
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 1	10
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 2	11
Dapat menyelesaikan SMA Kelas 3	12
Dapat menyelesaikan D1	13
Dapat menyelesaikan D2	14
Dapat menyelesaikan D3	15
Dapat menyelesaikan S1	16

Lampiran 2
DATA INPUT OUTPUT

HEADER DATA FOR: C:\JAYIN
NUMBER OF CASES: 47

LABEL: PENGOLAHAN DATA
NUMBER OF VARIABLES: 4

	Y	X1	X2	X3
1	8	6	4	5
2	9	9	4	4
3	11	9	6	6
4	9	5	4	9
5	9	5	5	5
6	9	3	4	4
7	13	4	6	5
8	6	2	4	5
9	11	7	6	4
10	6	4	3	3
11	9	6	5	4
12	9	1	5	9
13	12	12	8	4
14	12	9	7	4
15	10	12	6	6
16	9	6	4	3
17	12	12	7	5
18	10	9	6	5
19	12	8	6	7
20	12	12	7	3
21	9	11	5	5
22	14	12	7	5
23	6	3	5	6
24	12	12	7	4
25	9	9	7	6
26	6	5	3	4
27	10	12	4	5
28	12	11	4	5
29	6	5	4	7
30	9	9	4	6
31	10	12	4	4
32	11	12	7	6
33	9	12	4	4
34	9	9	4	4
35	9	7	5	6
36	6	8	5	5
37	12	6	6	4
38	8	6	5	6
39	12	9	6	5
40	9	10	5	6
41	12	12	6	5
42	15	13	7	3
43	12	12	7	5
44	6	5	4	8
45	6	9	5	8
46	12	11	5	5
47	9	3	5	6

Lampiran 3
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Hasil Regresi Berganda dan Pengujian Adanya Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson
----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:JAYIN LABEL: PENGOLAHAN DATA
NUMBER OF CASES: 47 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.2128	3.3423
2	X2	5.2553	1.2592
3	X3	5.1702	1.4343
DEP. VAR.: Y		9.7447	2.3263

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 43)	PROB.	PARTIAL r^2
X1	.1814	.0804	2.257	.02417	.1059
X2	1.0348	.2047	5.055	.00001	.3728
X3	-.2823	.1036	-2.724	.02198	.1646
CONSTANT	4.2757				

STD. ERROR OF EST. = 1.5181

ADJUSTED R SQUARED = .8541
R SQUARED = .8719
MULTIPLE R = .8958

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	149.8315	3	49.9438	21.670	1.053E-08
RESIDUAL	99.1047	43	2.3048		
TOTAL	248.9362	46			

Lampiran 4

UJI KORELASI ANTAR VARIABEL

----- CORRELATION MATRIX -----

HEADER DATA FOR : C: JAYIN
NUMBER OF CASES : 47

LABEL: PENHOLAHAN DATA
NUMBER OF VARIABEL: 4

	Y	X1	X2	X3
Y	1.00000			
X1	.58869	1.00000		
X2	.68667	.43522	1.00000	
X3	-.30593	-.29793	-.07529	1.00000

CRITICAL VALUE (1-TAIL,.05) = + Or - .24306

CRITICAL VALUE (2-tail,.05) = +/- .28723

N = 47

Lampiran 5

UJI MULTIKOLINIERITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:JAYIN LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF CASES: 47 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X2	5.2553	1.2592
2	X3	5.1702	1.4343
DEP. VAR.:	X1	8.2128	3.3423

DEPENDENT VARIABLE: X1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 44)	PROB.	PARTIAL r ²
X2	1.2437	.3349	3.714	.00057	.2387
X3	-.5885	.2940	-2.002	.05147	.0835
CONSTANT	4.7195				

STD. ERROR OF EST. = 2.8464

ADJUSTED R SQUARED = .2747
 R SQUARED = .3063
 MULTIPLE R = .5534

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	157.3796	2	78.6898	2.712	3.208E-04
RESIDUAL	356.4927	44	29.0154		
TOTAL	513.8723	46			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:JAYIN LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF CASES: 47 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.2128	3.3423
2	X3	5.1702	1.4343
DEP. VAR.:	X2	5.2553	1.2592

DEPENDENT VARIABLE: X2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 44)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.1919	.0517	3.714	.00057	.2387
X3	.0483	.1204	.401	.69055	.0036
CONSTANT	3.4297				

STD. ERROR OF EST. = 1.1181

ADJUSTED R SQUARED = .2115
 R SQUARED = .2458
 MULTIPLE R = .4958

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	17.9291	2	8.9645	2.171	2.016E-03
RESIDUAL	55.0071	44	4.1292		
TOTAL	72.9362	46			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:JAYIN LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF CASES: 47 NUMBER OF VARIABLES: 4

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	X1	8.2128	3.3423
2	X2	5.2553	1.2592
DEP. VAR.:	X3	5.1702	1.4343

DEPENDENT VARIABLE: X3

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 44)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	-.1419	.0709	-2.002	.05147	.0835
X2	.0754	.1881	.401	.69055	.0036
CONSTANT	5.9392				

STD. ERROR OF EST. = 1.3974

ADJUSTED R SQUARED = .0508
 R SQUARED = .0921
 MULTIPLE R = .3034

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	8.7141	2	4.3570	2.231	.1194
RESIDUAL	85.9242	44	1.9528		
TOTAL	94.6383	46			

Lampiran 6

UJI HETEROKEDASTISITAS

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:JAYIN9 LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF CASES: 47 NUMBER OF VARIABLES: 6

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	Ln X1	1.9845	.5498
2	Ln X2	1.6319	.2444
3	Ln X3	1.6070	.2691
4	e	-2.1277E-04	1.4677
5	e^2	2.1101	2.8823
DEP. VAR.: Ln e^2		-.5700	2.4682

DEPENDENT VARIABLE: Ln e^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 45)	PROB.
Ln X1	.4541	.6658	.682	.49870
CONSTANT	.3312			

STD. ERROR OF EST. = 2.4827

r SQUARED = .0102
 r = -.1012

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	2.8675	1	2.8675	.465	.4987
RESIDUAL	277.3751	45	6.1639		
TOTAL	280.2426	46			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: Ln e^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 45)	PROB.
Ln X2	.5765	1.5027	.384	.70305
CONSTANT	-1.5108			

STD. ERROR OF EST. = 2.4914

r SQUARED = .0033
 r = .0571

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.9136	1	.9136	.147	.7030
RESIDUAL	279.3290	45	6.2073		
TOTAL	280.2426	46			

----- REGRESSION ANALYSIS -----

DEPENDENT VARIABLE: $\ln e^2$

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 45)	PROB.
$\ln X^3$	1.8062	1.3404	1.347	.18457
CONSTANT	-3.4725			

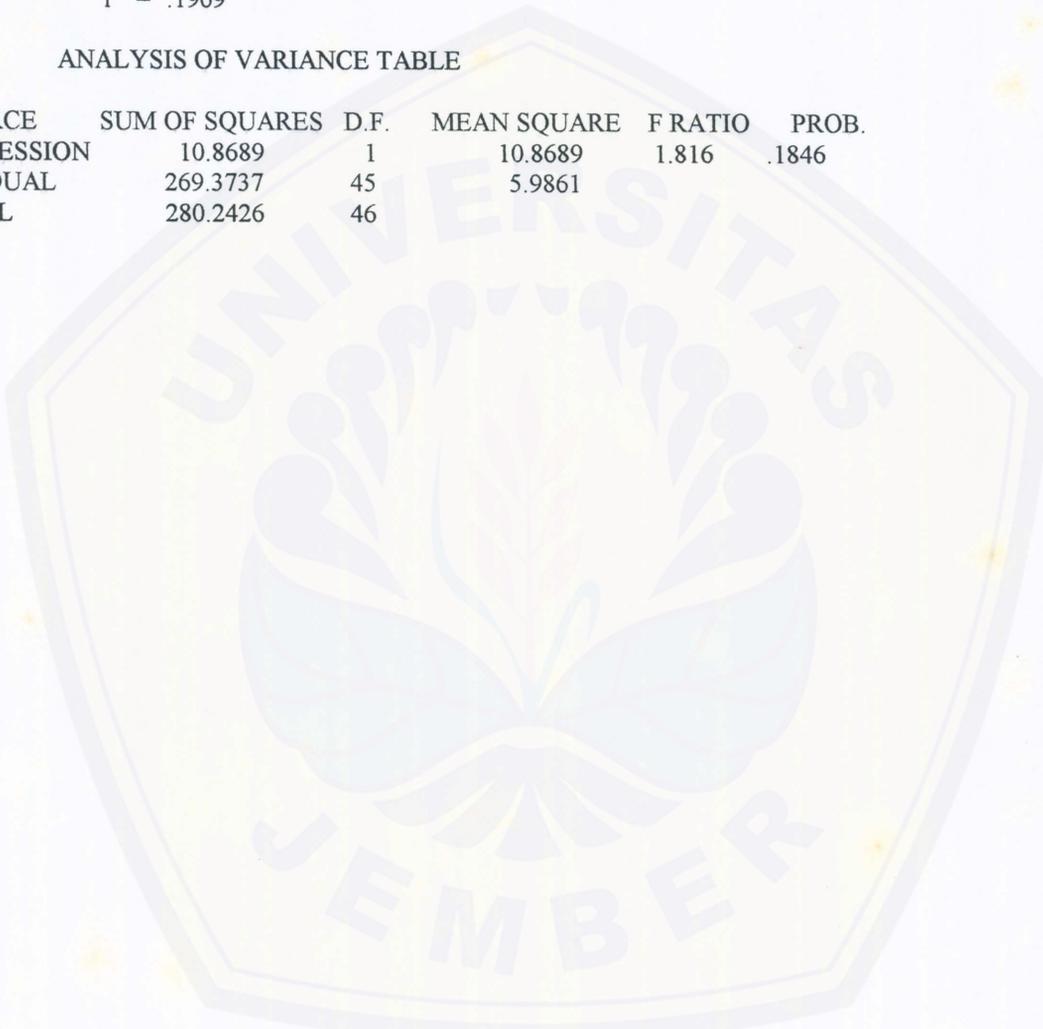
STD. ERROR OF EST. = 2.4466

r SQUARED = .0388

r = .1969

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	10.8689	1	10.8689	1.816	.1846
RESIDUAL	269.3737	45	5.9861		
TOTAL	280.2426	46			



Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kualitas Anak Pertama pada Juru Parkir Di Kota Administratif Jember Kabupaten Jember

Daftar Pertanyaan Responden

Identitas Responden

- ⊖ Nama :
- ⊖ Alamat :
- ⊖ Umur :
- ⊖ Masa Kerja :
- ⊖ Status jukir :
- ⊖ Lokasi :

Keadaan Sosial Responden

⊖ Apakah Saudara mempunyai anak berusia 15 tahun atau lebih ?

- a. Ya
- b. Tidak

⊖ Apakah Saudara pernah sekolah ?

- a. Ya
- b. Tidak

⊖ Jika 'Ya', sampai kelas berapa sekolah yang Anda selesaikan ?

.....

⊖ Sebutkan anggota keluarga Saudara

No	Nama	Umur	Pendidikan	Hub.dengan KK

Keadaan Ekonomi Responden

- ⊕ Selain sebagai juru parkir apakah, apakah Saudara mempunyai pekerjaan lain ?
 - a. Ya, apa
 - b. Tidak
- ⊕ Berapa jam Saudara bekerja setiap hari
- ⊕ Berapakah pendapatan yang Saudara terima setiap bulan
 - a. Pendapatan pokok
 - b. Pendapatan lainnya

